

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kompetisi global yang terjadi sekarang ini menyebabkan persaingan yang terjadi antara perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi, karena tanpa daya saing yang tinggi perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan usahanya.

Salah satu faktor penentu daya saing perusahaan adalah harga produk atau jasa yang ditawarkan. Untuk dapat menetapkan harga produk atau jasa yang bersaing maka perusahaan harus memiliki informasi yang akurat tentang biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Penentuan biaya produk dengan metode Full costing dapat menimbulkan distorsi dalam penentuan biaya produk. Distorsi ini dapat berupa overcosting, yaitu suatu produk mendapat beban biaya yang lebih besar dari pada yang sebenarnya dikonsumsi dan juga dapat berupa undercosting, yaitu suatu produk mendapat beban biaya yang lebih kecil dari sebenarnya dikonsumsi oleh produksi tersebut.

Penentuan biaya produksi yang kurang akurat dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang tidak tepat, untuk itu maka perusahaan harus memiliki sistem biaya yang mampu untuk mempertahankan profit margin perusahaan dan dapat mengendalikan biaya produksi yang terlalu tinggi serta

mampu memberikan informasi biaya yang terperinci dalam mengidentifikasi aktivitas yang menimbulkan biaya dan menentukan besarnya biaya yang terjadi.

Pada perusahaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Cerinti Subur dimana penelitian ini dilakukan, menurut metode Full Costing pembebanan biaya dilakukan secara merata, biaya produksi diperoleh dari hasil pembagian total biaya produksi keseluruhan dengan total produksi Crude Palm Oil dan inti sawit. Hal ini menyebabkan besarnya biaya produk adalah sama untuk CPO dan inti sawit.

Dewasa ini, telah berkembang sistem akuntansi manajemen yang disebut *Activity-Based Costing (ABC)*. Sistem ini merupakan sistem yang didasarkan pada aktivitas. Biaya overhead produksi ditelusuri ke produk berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh produk tersebut. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya mampu melakukan pembebanan biaya produk dengan akurat, tetapi juga mampu mengontrol aktivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan, yang mengarah pada tindakan efisiensi dan produktivitas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan pembebanan yang merata terhadap seluruh produksi yang sering dilakukan menyebabkan terjadinya subsidi silang antara kedua jenis produk. Hal itu mengakibatkan suatu produk menjadi kelihatan lebih murah atau dikatakan mengalami *undercosting*, dan demikian sebaliknya produk yang lain menjadi kelihatan lebih mahal atau mengalami *overcosting*.